


## Pelatihan Pelaporan Keuangan dan Pengembangan Bisnis Digital di BUMDes Karunia Cemerlang Kabupaten Bogor

Harmi Ibnu Dja'far<sup>1</sup> \*, Salman Alfari<sup>2</sup>, Adhis Darussalam Pamungkas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah No. 80 Kelurahan Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, Indonesia

E-mail: [djafar2662@gmail.com](mailto:djafar2662@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2387>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 9 September 2025

#### Kata Kunci:

Peningkatan Kapasitas;  
Pelaporan Keuangan; Bisnis  
Digital; Pengembangan  
Komunitas; BUMDes

#### Keywords:

Capacity Building;  
Financial Reporting;  
Digital Business;  
Community Development;  
BUMDes;



### ABSTRACT

Entitas usaha yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah desa serta memiliki status badan hukum adalah Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Pengelolaan aset, menyediakan layanan untuk masyarakat serta media promosi produk-produk yang dimiliki oleh unit-unit usaha BUMDes merupakan tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta kepentingan masyarakat desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kemampuan sumber daya manusia yang ada di desa ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan membuat laporan keuangan serta pengembangan usaha menggunakan media digital. Dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) diikuti oleh 20 orang peserta yang dilaksanakan secara atraktif dan peserta langsung praktik untuk membuat laporan keuangan dan pengembangan konten produk yang dimiliki oleh unit-unit usaha BUMDes untuk di sebarluaskan dalam media digital. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek 1. pemahaman laporan keuangan dan pembukuan (dari 36% menjadi 66%), 2. praktik mandiri di mana peserta diminta membuat laporan keuangan sesuai dengan modul untuk keterampilan teknis (dari 43% menjadi 69%), serta penerapan dalam pembelajaran membuat konten (dari 45% menjadi 70%). Meskipun belum semua target tercapai seperti kemampuan membuat necara dan mengeksplorasi produk yang akan dipasarkan, kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi mereka untuk menguasai pembuatan laporan keuangan dan digitalisasi pemasaran produk. Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas dalam pelaporan keuangan dan pengembangan bisnis digital BUMDes serta layak dilakukan pelatihan secara mendalam untuk penguatan SDM.

*A business entity established and managed jointly by the community and the village government, with legal entity status, is known as a Village-Owned Enterprise or BUMDes. The management of assets, provision of services to the community, and promotion of products owned by BUMDes business units are aimed at meeting the needs and interests of the village community in order to improve the welfare of the village community. The human resource capacity in the village is enhanced through training in financial reporting and business development using digital media. The training activities, conducted using the Participatory Action Research (PAR) method, were attended by 20 participants and carried out in an engaging manner, with participants directly practicing the creation of financial reports and the development of product content owned by BUMDes business units for dissemination through digital media. The evaluation of the activities was conducted through pre-tests and post-tests. The results showed a significant improvement in understanding financial reports and bookkeeping (from 36% to 66%), 2. independent practice where participants were asked to create financial reports according to the module for technical*

*skills (from 43% to 69%), and application in learning to create content (from 45% to 70%). Although not all targets have been achieved, such as the ability to create business plans and explore products to be marketed, this activity has succeeded in increasing their motivation to master financial reporting and product marketing digitalization. This training has been effective in improving capacity in financial reporting and digital business development for BUMDes, and it is worthwhile to conduct in-depth training to strengthen human resources.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite** Harmi Ibnu Dja'far, et al (2025 ) Pelatihan Pelaporan Keuangan dan Pengembangan Bisnis Digital di BUMDes Karunia Cemerlang Kabupaten Bogor , 4(1), 5734-5740  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2387>

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) adalah entitas usaha yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah desa serta memiliki status badan hukum. Bumdes merupakan badan usaha yang modalnya, baik seluruhnya maupun sebagian, berasal dari desa melalui penyertaan langsung yang bersumber dari aset desa yang dipisahkan. Tujuan utama Bumdes adalah mengelola aset, menyediakan layanan, serta menjalankan berbagai usaha demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) Abdul Halim Iskandar, hanya sekitar 37 ribu Bumdes yang masih beroperasi secara aktif. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan total Bumdes yang telah berdiri, hanya sekitar 21% yang tetap produktif (Nugraheni, 2023). Adapun tujuan dari pendirian BUMDes sendiri secara lengkap termuat dalam Permendagri Nomor 4 Tahun 2015 sebagai dasar untuk melaksanakan ketentuan Pasal 142 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pendirian Bumdes (Widiastuti et al., 2019). Desa sebagai kawasan yang otonom diberikan hak-hak istimewa, diantaranya terkait pengelolaan keuangan dan alokasi dana desa serta proses pembangunan desa (UU Nomor. 6 Tahun 2014).

Pemerintah di desa wajib mengupayakan peningkatan dan efektivitas sumber – sumber keuangan desa melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa. Pada pasal 5 disebutkan Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk pembangunan Desa dialokasikan untuk mencapai tujuan pembangunan Desa, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan (Baderan & Napu, 2020) (Nurhidayati et al., 2023).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), keuntungan yang dihasilkan oleh Bumdes dapat digunakan sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes), yang kemudian digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan atau proyek yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat desa, seperti pembangunan infrastruktur desa, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain (Nurhidayati et al., 2023) (Setyobakti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih rendahnya kemampuan SDM yang ada di desa dalam membuat laporan keuangan, pengembangan produk dan memanfaatkan potensi yang ada untuk dijadikan sebuah produk unggulan yang bisa menjadi sumber pendapatan asli masyarakat desa. Terbatasnya jumlah alat produksi menyebabkan kurangnya ketepatan dalam penyelesaian pesanan dan kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar (Dja'far et al., 2024).

Selain itu, keterbatasan alat produksi juga menghambat penyerapan tenaga kerja, karena tidak semua pekerja dapat terlibat secara maksimal dalam proses produksi (Abimanyu Prasetya et al., 2022). Untuk meningkatkan kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja, diperlukan investasi dalam alat produksi yang lebih memadai, yang akan memperbaiki efisiensi operasional, memperbesar kapasitas produksi, serta membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat (Pamungkas et al., 2024).

Saat ini pemasaran digital merupakan keniscayaan dalam memperluas jangkauan pasar. Tidak adanya sarana bisnis digital seperti website menyebabkan produk konveksi yang dihasilkan sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Mengembangkan website yang menyajikan produk konveksi secara profesional dan memungkinkan konsumen untuk melakukan pemesanan secara online (Askar &

Mashud, 2024). Hal ini diperkuat dengan pemasaran produk yang selama ini menggunakan word of mouth dan juga pesanan yang hanya berasal dari area Jabodetabek, pemasaran melalui WOM saat ini harus diimbangi dengan penggunaan media sosial agar memperluas jangkauan (Armstrong & Kotler, 2012)(Pamungkas & Suprpto, 2020). Ketiadaan perencanaan bisnisPelaporan keuangan yang belum sesuai standar (Aspek Manajemen) Hal itu terlihat dari ketidakmampuan para pelaksana Bumdes dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Pencatatan keuangan yang akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku tidak hanya membantu dalam mengelola aliran kas dan memantau profitabilitas, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan usaha (Ambarwati et al., 2022; Alifah et al., 2023). Pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan manajerial yang tepat, karena laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih dapat diandalkan (Nurhidayati et al., 2023). Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan usaha untuk mengidentifikasi potensi pemborosan, meningkatkan pengelolaan sumber daya, dan merencanakan pertumbuhan jangka panjang.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pelaksana Bumdes merasa perlu untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pengembangan bisnis digital perencanaan bisnis bagi pelaksana BUMDes dan, fokus materi adalah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi serta memasarkan produk melalui media digital.

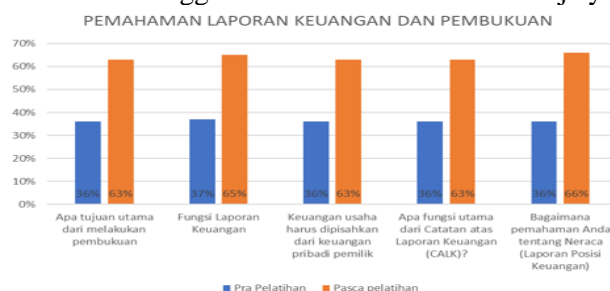
## METODE

Peningkatan kapasitas ini dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR), yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pelaksana dan peserta. Pelatihan yang dilaksanakan secara partisipatif dan atraktif yang melibatkan seluruh peserta, menekankan kolaborasi aktif antara tim pelaksana dan peserta, yakni para peserta, dosen, mahasiswa dan instruktur (Sugiyono, 2013b). Pendekatan ini dipilih karena relevan dalam konteks peningkatan kapasitas mitra secara partisipatif dan berkelanjutan. Desain kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan berbasis praktik (Sugiyono, 2013a). Kegiatan pelatihan dibagi menjadi 2 hari yaitu pada hari pertama pelatihan pelaporan keuangan, yang dibagi dalam 2 sesi utama, yaitu: 1. pemahaman laporan keuangan dan pembukuan, 2. praktik mandiri di mana peserta diminta membuat laporan keuangan sesuai dengan modul yang telah disediakan. Pada hari kedua peserta diberi pelatihan membuat konten produk-produk unggulan yang akan dipasarkan melalui media digital dan web yang telah disediakan.

Lokasi kegiatan pelatihan ini diadakan di Aula Kantor Kecamatan Tenjolaya selama dua hari berturut-turut pada tanggal 5 – 6 Agustus 2025 dengan target pencapaian adalah peserta dapat membuat laporan keuangan dan mempublikasikan produk-produk yang akan ditampilkan dalam media digital. Peserta juga dibekali dengan modul pembelajaran tentang membuat laporan keuangan dan perlengkapan yang menunjang kegiatan tersebut untuk dilakukan. Penyediaan sarana dan prasarana pelatihan agar memudahkan peserta dalam mengerjakan tugas dan praktik dalam pelatihan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

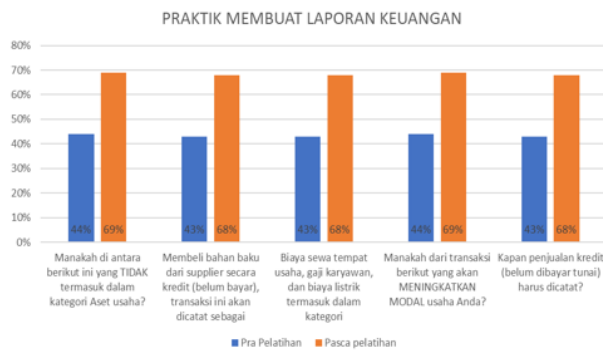
Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama dua hari, yaitu pada hari pertama, berupa pelatihan laporan keuangan dan pada hari kedua, pelatihan pengembangan bisnis digital yang dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Tenjolaya dan diikuti oleh 20 peserta. Kegiatan pada hari pertama ini berhasil mencapai sebagian besar target yang telah ditetapkan. Diperoleh hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam dua sesi kegiatan, yaitu pemahaman laporan keuangan dan pembukuan, 2. Praktik mandiri menggunakan modul dan lembar kerja yang telah disediakan.



Gambar 1. Grafik Pemahaman Laporan Keuangan dan Pembukuan

Pada aspek pengetahuan, grafik hasil pretest dan posttest (Gambar 1) menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pengetahuan tentang tujuan utama dari melakukan pembukuan, fungsi laporan keuangan, keuangan usaha harus dipisahkan dari keuangan pribadi atau pemilik, serta bagaimana pemahaman peserta tentang neraca pada laporan posisi keuangan. Instruktur pelatihan memberikan penjelasan dan pemahaman secara runut dan mempraktikkan langsung kepada peserta bagaimana mengisi catatan keuangan yang sebenarnya sesuai dengan akuntansi, sehingga peserta paham tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan pada usaha yang sedang dikerjakan.

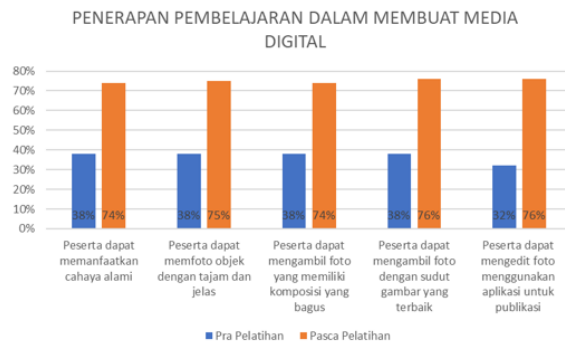
Umumnya peserta mendapatkan nilai rata-rata tentang pemahaman laporan keuangan sebesar 36%, setelah diadakan pelatihan dan penjelasan oleh instruktur terdapat peningkatan secara signifikan yaitu sebesar 66%. Walaupun belum mencapai target 100% dalam kegiatan pelatihan ini, hal ini menegaskan bahwa pelatihan ini berhasil dan harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga para peserta dapat mencapai target yaitu bisa mengerjakan laporan keuangan secara mandiri.



Gambar 2. Praktik Membuat Laporan Keuangan

Pada praktik mandiri di mana peserta diminta membuat laporan keuangan sesuai dengan modul untuk keterampilan teknis (Gambar 2). Oleh Instruktur pelatih peserta diminta untuk mengisi lembar kerja yang telah disiapkan berupa kertas berukuran A3 yang telah berisi kotak-kotak yang memudahkan peserta untuk membuat tabel dan kolom untuk mengisi laporan keuangan, laporan laba/rugi dan neraca keuangan. Instruktur memberikan keterangan dan petunjuk sesuai dengan modul yang telah disiapkan, peserta diarahkan untuk membuat semua laporan tersebut.

Pada saat pre-test nilai peserta mendapat 43%, setelah diadakan penjelasan kemudian latihan praktik laporan keuangan, laporan laba/rugi, laporan neraca, keterampilan dan pengetahuan peserta mengalami peningkatan menjadi 69%. Peserta mampu membedakan pencatatan pada pos-pos tertentu untuk membuat laporan keuangan, laporan laba/rugi dan laporan neraca, pos-pos seperti memasukan yang mana aset, dan yang mana hutang usaha, bahwa gaji karyawan dan listrik masuk kategori yang mana serta kapan penjualan kredit harus dicatat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan pengajaran secara runut yang digunakan dalam pelatihan berhasil memberikan keterampilan dan pengetahuan yang menjangkau peserta dengan latar belakang pendidikan yang berbeda (Dja'far et al., 2021).



Gambar 3. Penerapan Pembelajaran dalam Membuat Media Digital

Selanjutnya, aspek penerapan dalam pembelajaran (Gambar 3) juga menunjukkan kemajuan signifikan. Publikasi yang menggunakan media digital untuk mempromosikan produk unggulan BUMDes yang akan dijual ke masyarakat harus memiliki tampilan atau gambar yang baik serta pencerahan warna yang bagus. Instruktur pelatih memberi pengetahuan dan pembelajaran menggunakan

teknologi berupa gawai untuk mengabadikan foto produk dan menggunakan aplikasi editing foto untuk menghasilkan foto produk yang diinginkan dan layak untuk dipublikasikan dengan menggunakan hasil karya sendiri.



Gambar 4. Pelatihan pelaporan keuangan



Gambar 5. Pelatihan pengembangan bisnis digital

Sebelum pelatihan diadakan pengetahuan dan kemampuan peserta rata-rata memiliki angka terendah yaitu 32%. Setelah diadakan pelatihan dengan menggunakan beberapa alat berupa tambahan cahaya, latar hijau yang telah disediakan oleh tim pelaksana abdimas. Pengetahuan dan pembelajaran tentang teknis mengambil gambar yang dapat menghasilkan gambar yang jelas dan tajam, memiliki komposisi yang bagus, dengan sudut yang sesuai dan bisa mengedit menjadi sebuah tampilan produk untuk di publikasi, peserta mampu menaikkan nilai menjadi rata-rata tertinggi adalah 76%. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kesiapan keterampilan dalam menggunakan media digital, selain media website yang telah dimiliki oleh BUMDes Karunia Cemerlang.



Gambar 6. Sesi evaluasi dan foto bersama

Meskipun demikian, pelatihan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu adalah mampu membuat laporan keuangan secara mandiri. Hal ini bisa dilakukan jika pihak pemerintah desa dan pemerintah kecamatan dapat menyelenggarakan pelatihan ini secara berkesinambungan. Dibutuhkan sebuah kebijakan yang bisa mensinergi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dan pelatihan yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat. Kelebihan dari pelatihan ini terletak pada pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) dan penggunaan metode partisipatif berbasis praktik, yang memungkinkan peserta

belajar melalui eksplorasi langsung dan umpan balik (Dja'far, 2024). Dan pelatihan apa yang mereka inginkan untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai pengelola dan pelaksana BUMDes. Kolaborasi antar pemerintah desa, pemerintah kecamatan dan institusi pendidikan seperti perguruan tinggi, sangat diharapkan agar bisa dilaksanakan secara berkelanjutan.

### SIMPULAN

Pada pelatihan ini diharapkan bahwa dukungan yang maksimal dari semua aspek pemerintah desa, pemerintah kecamatan dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan menjadi sangat penting. Gagasan yang membutuhkan pendampingan perlu dilakukan untuk mengintegrasikan teknologi untuk mendukung oleh pelatihan yang dilakukan secara sistematis, fasilitasi yang responsif, dan kolaborasi antara institusi pendidikan dan praktisi lapangan serta pemerintah desa dan kecamatan yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada DPPM Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (KEMDIKTISAINTEK) Republik Indonesia Tahun Anggaran 2025 dan Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang sudah berkontribusi dalam pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Dan kepada Pemerintah Desa Cinangneng, Pemerintah Kecamatan Tenjolaya, BUMDes Karunia Cemerlang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

### REFERENSI

- Abimanyu Prasetya, Susilawati, Febriyanto, & Nani Septiana. (2022). OPTIMALISASI PENDAPATAN PADA SENTRA INDUSTRI TEMPE DI KELURAHAN YOSODADI METRO TIMUR. *KALIANDA HALOK GAGAS*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.52655/khg.v5i1.44>
- Alifah, S., Pamungkas, A. D., Leksono, A. W., & Fahrudin, A. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM BOMBASTIS di Bojongsari Kota Depok. *Jurnal PKM Batasa*, 2(2), 55–60.
- Ambarwati, Yuliana, D. P., Sari, M. P., Yolanda, S., & Putra, R. B. (2022). Penerapan Literasi Keuangan dan 12 Prinsip Dasar pada UMKM Emping Kedelai Marem. *Community Development Journal: Universitas Pahlawan*, 3(1), 38–42.
- Armstrong, G., & Kotler, P. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran* (1 ed.). Prehalindo.
- Askar, & Mashud. (2024). Sistem Informasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bina Mandiri Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 3(1), 1–10.
- Baderan, U. S., & Napu, B. (2020). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *JSAP: Journal Syariah and accounting Public*, 3(2), 66–72.
- Dja'far, H. I. (2024). EVALUASI PENDIDIKAN NON FORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT. *Journal of Language and Literature Education*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.59407/jolale.v1i2.866>
- Dja'far, H. I., Rizkiyah, N., Sahrazad, S., Manurung, L., & Abdillah, A. (2021). Penguatan Literasi Keuangan Melalui Penyuluhan dan Pendampingan Siswa SMK Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.54082/jamsi.11>
- Dja'far, H. I., Suprpto, H. A., & Pamungkas, A. D. (2024). LAYANAN SISTEM INFORMASI PELAPORAN KINERJA BUMDES KECAMATAN TENJOLAYA KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1736–1747. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4636>
- Nugraheni, S. (2023). Kinerja BUMDes. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/05/15/kinerja-bum-des>
- Nurhidayati, N., Purwanti, D., & Aji, L. P. (2023). Pelaporan Keuangan BUM Desa, Wujud Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Pendampingan pada BUM Desa Berkah Sae Kedak Kediri).

*Kuat: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 5(1), 59–65.

- Pamungkas, A. D., Suendarti, M., Alfarisi, S., Habibah, N., & Fatihah, A. (2024). KEMANDIRIAN DAN PENGUATAN EKONOMI MELALUI PEMBUATAN TEMPE HYGIENIS PADA PONPES DAARUSSALAAM DEPOK. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8604–8609. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/34497/22882>
- Pamungkas, A. D., & Suprpto, H. A. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen dan Riset Pemasaran*. CV Berkah Saintek.
- Setyobakti, M. H. (2017). IDENTIFICATION OF BUSINESS ENTERPRISES BUMDES BASED ON SOCIAL AND ECONOMIC ASPECT. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (JEMA)*, 14(2), 101–110.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed) Methods*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 257–288. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>